

## **PENGARUH INTELEGENSIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK TEMANA KANAK-KANAK**

**Epi Supriyani Siregar**

Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi  
FKIP – Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia  
episupsiregar1216@gmail.com

**Abstract: The Effect of Intelligence on Reading Ability Kids Garden Students.**

Reading is a receptive written language skill. Reading skills are complex activities that involve multiple skills. This study aims to determine the differences in reading skills of Kindergarten students Nurul Azizi Medan in the academic year 2005/2006 between those who have high intelligence compared to those who have low intelligence. The sample of this study consisted of 20 children. The method used is a quasi experimental 2x2 factorial design. The analysis technique used is two way analysis of variance (two way anava 2x2) with a level of  $\alpha = 0.05$  using the F-test, further testing using the Tuckey test. The result is that there is a difference in the reading ability of Kindergarten students between those who have high intelligence is better than those who have low intelligence at the level of confidence  $\alpha = 0.05$  with  $F_h = 13.42 > F_T = 4.09$ , using the Tuckey test. obtained  $Q_{count} = 4.58 > Q_{table} = 3.96$ . Overall Kindergarten students who have high intelligence are better than those who have low intelligence.

**Keywords:** Intelligence, Reading Ability, Tuckey, Kindergarten.

**Abstrak: Pengaruh Intelegensia Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-Kanak.**

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak Nurul Azizi Medan tahun pelajaran 2005/2006 antara yang memiliki intelegensia tinggi dibandingkan dengan yang memiliki intelegensia rendah sampel penelitian ini terdiri dari 20 anak. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimental desain factorial 2x2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis varians dua jalur (two way anava 2x2) dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan uji-F, pengujian uji lanjut menggunakan uji Tuckey. Hasilnya terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak antara yang memiliki intelegensia tinggi lebih baik bila dibandingkan dengan yang memiliki intelegensia rendah pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan  $F_h = 13,42 > F_T = 4,09$ , dengan menggunakan uji Tuckey diperoleh  $Q_{hitung} = 4,58 > Q_{tabel} = 3,96$ . Secara keseluruhan peserta didik Taman Kanak-kanak antara yang memiliki intelegensia tinggi lebih baik bila dibandingkan dengan yang memiliki intelegensia rendah.

**Kata Kunci:** Intelegensia, Kemampuan Baca, Tuckey, Taman Kanak-kanak

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan maksud bacaan.

Membaca merupakan proses kerja kognisi manusia yang sangat erat kaitannya dengan intelegensi seseorang (Yuliyati, 2019).

Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna (Dhieni, 2005).

Bentuk-bentuk huruf dapat dikenalkan pada anak dalam bentuk permainan. Karena bentuk-bentuk huruf tersebut akan menimbulkan rasa ingin tahu anak-anak. Apalagi jika bentuk huruf itu dibuat dalam media yang berukuran besar, berwarna dan berbentuk sesuatu yang dapat menarik perhatian anak. Ketika anak diperkenalkan dengan huruf, mereka juga akan diperkenalkan dengan bunyi. Dengan metode tersebut, apa yang dikenalkan kepada anak akan dapat tersimpan ke dalam memorinya (Kartika et al., 2013). Dunia anak-anak adalah dunia bermain dan setiap pembelajaran dilakukan dengan

bermain atau sambil bermain, yang melibatkan semua inderanya. belajar dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya, sehingga proses pembelajaran terjadi (A., 2000).

Begitu pula ketika mengenalkan kata. Sedapat mungkin kenalkanlah kata-kata yang sering ia dengar di rumah. Misalnya, ayah, ibu, kakak, abang, ini, itu, apa, makan, minum, susu, air, nasi, bubur dan lain sebagainya. Untuk merangsang responnya terhadap suatu kata, ada baiknya di atas kata yang dikenalkan pada anak, disertakan gambar yang mendukung kata tersebut. Misalnya, kata “ayah” di atasnya dibuat gambar ayah si anak tersebut. masing-masing anak dibuatkan foto ayahnya ketika belajar membaca kata “ayah”. Demikian juga pada kata-kata yang lainnya. Walaupun akan merepotkan guru dan pengelola TK, namun dampaknya akan luar biasa (Ramponi, 2013).

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup kritis dan pemahaman kreatif. Sebagai proses psikolinguistik membaca akan

memungkinkan manusia memperoleh, menggunakan dan memahami bacaan. Sementara itu sebagai proses metakognitif membaca akan dapat mengontrol ranah atau aspek kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Membaca sangat penting ditumbuhkan pada anak sedini mungkin. Jika guru dan orang tua bisa menumbuhkan kegemaran membaca anak, artinya mereka telah meletakkan fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner*.

Pengenalan membaca pada anak sedini mungkin akan merangsang daya ingatnya untuk mengenal bentuk huruf dan bunyi. Pengenalan membaca juga harus dilakukan dengan pendekatan bermain dan mendesain situasi dan suasana yang sedekat mungkin dengan kehidupan yang pernah dialaminya di rumah.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain dan setiap pembelajaran dilakukan dengan bermain atau sambil bermain, yang melibatkan semua inderanya. Mayke dalam Sudono (2000) menjelaskan bahwa belajar dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya, sehingga proses pembelajaran terjadi.

Walaupun kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengenalkan bacaan telah dilakukan dengan optimal, keberhasilan

pembelajaran tak dapat dilepaskan dari kecerdasan setiap individu anak (Rakimahwati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak antara yang memiliki intelegensia tinggi dibandingkan dengan yang memiliki intelegensia rendah.

Intelegensia adalah masalah keterampilan perseptual-motorik yang luar biasa, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena semua informasi diperoleh melalui indera, semakin peka dan semakin akurat alat persepsi seseorang semakin cerdas orang tersebut. menambahkan, intelegensia adalah kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku instruktif serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks. (Atkinson, R. Richard, A., 1999).

Karena intelegensia kemampuan yang dibawa sejak lahir, maka dapat dipastikan kemampuan setiap anak tidak akan sama. Karena akan tergantung faktor intelegensia kedua orang tuanya. Dengan kemampuan intelegensia yang tinggi akan cepat mengingat dan memahami sesuatu yang dipelajari. Dengan kata lain, intelegensia merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat dan tepat (Istiyani, 2014).

Faktor yang mempengaruhi intelegensia yaitu: 1) faktor bawaan, yang disebut faktor keturunan atau faktor herediter yakni pewarisan atau pemindahan biologis karakteristik

individu dari pihak orang tuanya, 2) faktor lingkungan, yakni mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiokultural (Soemanto, 1983).

Tingkat membaca anak akan dipengaruhi oleh tingkat intelegensianya masing-masing. Ada anak yang berusia sama yakni 5-6 tahun, namun kemampuan mengenal hurufnya berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat intelegensia (IQ) yang berbeda pula. Walaupun usia mereka sama, namun salah satu anak memiliki IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang satunya lagi.

Untuk mengukur tinggi rendahnya IQ seseorang dapat dilakukan pengukuran melalui tes antara lain: 1) Skala-skala Binnet-Simon, 2) Skala-skala Wechsler, 3) Skala-skala Kaufman, dan 4) Skala kemampuan differensial (Anastasi, A. Susana, 1997).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Nurul Azizi Jalan STM/ Suka Elok No. 10 Medan, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun pelajaran 2017/2018 mulai bulan November hingga Desember 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental desain faktorial 2x2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis varians dua jalur (two way anava 2 x 2) dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan uji-

F, pengujian uji lanjut menggunakan uji Tuckey.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-kanak Yang Diberikan Pembelajaran Media Petak Huruf dengan Intelegensi Tinggi

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untuk perlakuan pembelajaran media petak huruf dengan intelegensi tinggi diperoleh skor terendah adalah 19, skor tertinggi 25, rata-rata skor (Mean)  $\bar{X}$  adalah 22,3 varians ( $S^2$ ) 3,73 dan simpangan baku (sd) 1,93. Sedangkan nilai modus (Mo) 23,3 dan median (Me) 23,50. Berikut disajikan table 1 distribusi frekuensi skor yang diberikan pembelajaran media petak huruf dengan intelegensi tinggi.

Tabel 1 Kemampuan Membaca peserta didik diberikan pembelajaran media petak huruf dengan intelegensi tinggi

No. Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	19-20	2	20
2	21-22	3	30
3	23-24	4	40
4	25-26	1	10
Jumlah		10	100

Kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untuk perlakuan pembelajaran dengan media petak huruf dengan intelegensi tinggi dari table 1 dapat dilihat bahwa 50% skor respon berada di bawah rata-rata, sedangkan kemampuan membaca skor responden diatas rata-rata, sedangkan kemampuan

membaca skor responden di atas rata-rata sebesar 10%.

**Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-kanak Yang Diberikan Pembelajaran Media Petak Huruf dengan Intelegensi Rendah**

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untuk perlakuan pembelajaran media petak huruf dengan intelegensi rendah didapat skor terendah 10 dan skor tertinggi 19, rata-rata skor (Mean)  $\bar{X}$  adalah 14,7; varians ( $S^2$ ) 5,74 dan simpangan baku (sd) 2,39. Sedangkan nilai modus (Mo) 23,3 dan median (Me) 23,50. Berikut ini disajikan table 2 distribusi frekuensi skor yang diberikan pembelajaran media petak huruf dengan intelegensi rendah.

Tabel 2 Kemampuan Membaca peserta didik diberikan pembelajaran media petak huruf dengan intelegensi rendah

No. Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	10-11	1	10
2	12-13	2	20
3	14-15	3	30
4	16-17	3	30
5	18-19	1	10
Jumlah		10	100

Kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untu perlakuan pembelajaran dengan medi petak huruf ditinjau dari intelegensi rendah dati table 2. Dapat dilihat bahwa 30% skor responden beranda di bawah rata-rata, dan 30% skro responden berada pada rata-rata, sedangkan

kemampuan membaca skor responden diatas rata-rata sebesar 40%.

**Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-kanak Yang Diberikan Pembelajaran Media Kartu Huruf dengan Intelegensi Tinggi.**

Data kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untuk perlakuan pembelajaran media kartu huruf dengan kartu huruf dengan intelegensi tinggi diperoleh skor terendah adalah 9 yang tertinggi 17, rata-rata skor (Mean)  $\bar{X}$  adalah 14,45; varians ( $S^2$ ) 5,81 dan simpangan baku (sd) 2,42. Sedangkan nilai modus (Mo) 15,167 dan median (Me) 15,50. Berikut disajikan table 3 distribusi frekuensi skor yang diberikan pembelajaran media kartu huruf dengan intelegensi tinggi.

Tabel 3 Kemampuan Membaca peserta didik diberikan pembelajaran media kartu huruf dengan intelegensi tinggi

No. Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	9-11	1	10
2	12-13	2	20
3	14-15	4	40
4	16-17	2	20
5	18-19	1	10
Jumlah		10	100

Kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untuk perlakuan pembelajaran dengan media kartu huruf ditinjau dari intelegensi tinggi dari table 3, dapat dilihat bahwa 30% skro responden berada dibawah rata-rata, sedangkan kemampuan membaca skor responden diatas rata-rata sebesar 30%.

**Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-kanak Yang Diberikan Pembelajaran Media Kartu Huruf dengan Intelegensi Rendah.**

Data kemampuan membaca peserta didik taman kanak-kanak untuk pembelajaran media kartu huruf dengan intelegensi rendah diperoleh skor terendah sebesar 12 dan skor tertinggi 20, rata-rata skor (Mean)  $\bar{X}$  adalah 16,45; varians ( $S^2$ ) 5,81 dan simpangan baku (sd) 2,42. Sedangkan nilai modus (Mo) 15,167 dan median (Me) 15,50. Berikut ini disajikan table 4 distribus frekuensi skor yang skor yang diberikan pembelajaran media kartu huruf dengan intelegensi rendah.

Tabel 4 Kemampuan Membaca peserta didik diberikan pembelajaran media kartu huruf dengan intelegensi tinggi

No. Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	11-13	1	10
2	14-15	2	20
3	16-17	4	40
4	18-19	2	20
5	20-21	1	10
Jumlah		10	100

Kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak untuk perlakuan pembelajaran dengan media kartu huruf ditinjau dari intelegensi tinggi dari table 4, dapat dilihat bahwa 30% skor responden berada dibawah rata-rata, sedangkan kemampuan membaca skor responden diatas rata-rata sebesar 40%.

**Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ditinjau dari Intelegensi Tinggi.**

Data kemampuan membaca peserta didik taman kanak-kanak ditinjau dari intelegensi tinggi diperoleh skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi 25, rata-rata skor (Mean)  $\bar{X}$  adalah 15,53; varians ( $S^2$ ) 7,23 dan simpangan baku (sd) 2,69. Sedangkan nilai modus (Mo) 17,00 dan median (Me) 16,17. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5 Kemampuan Membaca peserta didik ditinjau dari intelegensi tinggi

No. Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	10-11	2	5
2	12-13	2	20
3	14-15	5	20
4	16-17	7	30
5	18-19	3	10
6	20-22	1	15
Jumlah		20	100

Kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak ditinjau dari intelegensi tinggi dengan jumlah responden 20, dari table 5 dapat dilihat bahwa 45% skor responden berada dibawah rata-rata, dan 30% sor responden berada pada rata-rata, sedangkan kemampuan membaca skor responden diatas rata-rata diatas 25%.

**Kemampuan Membaca Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ditinjau dari Intelegensi Rendah.**

Data kemampuan membaca peserta didik taman kanak-kanak ditinjau dari intelegensi tinggi diperoleh skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi 25, rata-rata skor (Mean)  $\bar{X}$  adalah 18,00; varians ( $S^2$ ) 19,66 dan simpangan baku

(sd) 4,44. Sedangkan nilai modus (Mo) 17,00 dan median (Me) 16,17. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6 Kemampuan Membaca peserta didik ditinjau dari intelegensi rendah

No. Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	9-11	1	10
2	12-14	4	10
3	15-17	4	25
4	18-20	6	35
5	22-23	2	15
6	24-26	3	5
Jumlah		20	100

Kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak ditinjau dari intelegensi tinggi dengan jumlah responden 20, dari table 6 dapat dilihat bahwa 45% skor responden berada dibawah rata-rata, dan 35% skor responden berada pada rata-rata, sedangkan kemampuan membaca skor responden diatas rata-rata diatas 25%.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik Taman Kanak-kanak antara yang memiliki intelegensia tinggi dengan intelegensia rendah. Dimana peserta didik Taman Kanak-kanak yang memiliki intelegensia tinggi lebih cepat meningkatkan kemampuan membacanya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki intelegensia rendah.

### Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode yang lain dalam

mengasah kemampuan belajar anak pada taman kanak-kanak.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., S. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Grasindo.
- Anastasi, A. Susana, U. (1997). *Tes Psikologi (Psychological Testing, 7e)* (). Edisi b). McMillan Publishing Co. Inc.
- Atkinson, R. Richard, A., E. (1999). *Pengantar Psikologi jilid 2* ((Terjemaha). Erlangga.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa* (Buku Mater). Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Istiyani, D. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1).  
<https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- Kartika, G., Utami, M. S. S., Kes, M., Utami, C. T., Psi, S., Mann, U., & Mann, A. U. (2013). *Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tk B Di Paud Terpadu Lab Belia Semarang*. 2(1), 5–8.
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia

Dini Di Kecamatan V Koto  
Kampung Dalam Kabupaten  
Padang Pariaman. *Early  
Childhood : Jurnal Pendidikan*,  
2(2b), 1–11.  
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>

Ramponi, F. (2013). 濟無No Title No  
Title. *Journal of Chemical  
Information and Modeling*, 53(9),  
1689–1699.

Soemanto, W. (1983). *Psikologi  
Pendidikan Landasan Kerja  
Pimpinan Pendidikan*. Rineka  
Cipta.

Yuliyati, A. M. dan. (2019). *Metode Al-  
Barqy Terhadap Kemampuan  
Membaca Huruf Hijaiyah Anak  
Tunarungu*. 1–16.